

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN
PELAPORAN KEUANGAN BANK PERIODE 2013-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

LEILA MUZDALIVAH

2013310554

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

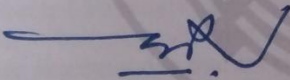
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Leila Muzdalifah
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 22 Desember 1995
N.I.M : 2013310554
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu
Pelaporan Keuangan Bank Periode 2013-2015

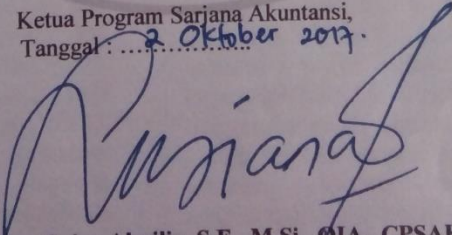
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 2 Oktober 2017

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 2 Oktober 2017


(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si) (Nur'aini Rokhmania, S.E., Ak., M.Ak)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 2 Oktober 2017


(Dr. Luciana Spica Almia, S.E., M.Si., CIA., CPSAK)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN BANK PERIODE 2013-2015

Leila Muzdalivah

STIE Perbanas Surabaya

Email: leilamuzdalivah@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to provide empirical evidence about the effect of the profitability, leverage, managerial ownership, dan audit opinion to the timeliness of financial reporting. The population of this research is bank listed in Indonesia Stock Exchange 2013-2015. The sampling technique used in this research was purposive sampling. There are 111 bank qualified as sample. The analysis technique used is logistic regression analysis. The result shows that variable of profitability has effect on timeliness of financial reporting. Leverage not effect on timeliness of financial reporting. Managerial ownership has effect on timeliness of financial reporting. And audit opinion not effect on timeliness of financial reporting.

Keyword: *timeliness of financial reporting, profitability, leverage, managerial ownership, and audit opinion*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu adalah komponen penting dari informasi keuangan yang relevan yang semakin banyak diperhatikan oleh regulator akuntansi dan otoritas pencatatan di seluruh dunia (Abdelsalam dan Street, 2007). Ketepatan waktu laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif pelaporan keuangan karena menentukan relevansi informasi dan mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna dan penerima manfaat atas laporan keuangan (Al Daoud *et al.*, 2014). Pengambilan keputusan dapat dilakukan jika laporan keuangan yang disajikan memiliki informasi yang berkualitas. Kebutuhan informasi yang semakin berkembang dari para pemangku kepentingan mengakibatkan adanya upaya penyajian laporan keuangan yang tepat

waktu dan dapat dipercaya (Iyoha, 2012 dalam Budiandyani dan Ratnadi, 2015).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan diberikan sanksi administratif mulai dari peringatan tertulis, denda, hingga pencabutan izin usaha apabila terdapat perusahaan yang melanggar.

Berdasarkan fenomena yang dilansir di situs online www.investasi.kontan.co.id tanggal 14 April 2014, masih terdapat 49 perusahaan yang mendapat sanksi peringatan tertulis I akibat telat menyampaikan laporan keuangan audit untuk tahun buku 2013 antara lain: PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR), PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA), dan PT Bank Mutiara Tbk (BCIC). Salah satu dari 49 perusahaan-perusahaan terdapat bank yang telat menyampaikan laporan keuangannya yakni PT Bank Mutiara Tbk (BCIC). Jika emiten telat menyampaikan laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak batas akhir seharusnya, maka BEI akan menjatuhkan sanksi tertulis I. Jika pada hari kalender ke-31 hingga ke-60 belum juga menyampaikan, maka sanksi tertulis II akan melayang. Sanksi ini disertai dengan denda sebesar Rp 50 juta. Selanjutnya, jika pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, perseroan masih membandel, maka bursa akan memberi peringatan tertulis III plus denda Rp 150 juta.

Pengumuman Bursa No. Peng-LK-00193/BEI.PPJ/11-2013 tanggal 8 November 2013 mengenai pengumuman sanksi dan denda atas keterlambatan Bank Mutiara (BCIC) sebanyak tiga kali berturut-turut, dikenakan sanksi denda oleh Bursa selambat-lambatnya 15 hari kalender terhitung sejak sanksi tersebut dijatuhkan Bursa. Namun, Bank Mutiara (BCIC) belum melakukan pembayaran denda atas belum disampaikannya komitmen untuk menyampaikan Laporan Keuangan secara tepat waktu dan andal. Atas dasar hal tersebut, Bursa melanjutkan penghentian sementara perdagangan Efek PT Bank Mutiara Tbk. (BCIC) sejak sesi I Perdagangan tanggal 28 November 2013 (www.idx.co.id).

Ketepatanwaktuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas, *leverage*, likuiditas, solvabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, umur perusahaan, reputasi

kantor KAP dan opini audit. Namun, dalam penelitian ini yang digunakan hanya profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan opini audit.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Mamduh dan Abdul, 2016:81). Toding dan Wirakusuma (2013), Al Daoud *et al.*, (2014), Dewi dan Wirakusuma (2014), Kamalluarifin (2016) dan Dwiyani, dkk (2017) menyatakan dalam penelitiannya profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Lidiyawati dan Wulandari (2015) dan Kadir (2011) yang menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Mamduh dan Abdul (2016:79) menjelaskan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset (Sofyan, 2013:306). *Leverage* pada penelitian Toding dan Wirakusuma (2013), Dewi dan Wirakusuma (2014), Lidiyawati dan Wulandari (2015), dan Dwiyani, dkk (2017) menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, sedangkan menurut Kamalluarifin (2016) *leverage* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Kadir (2011) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif dalam aktivitas perusahaan. Kepemilikan manajerial menurut Kadir (2011) dan Dwiyani, dkk (2017) berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Namun, Toding dan Wirakusuma (2013) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor yang menyatakan suatu pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Theodorus, 2014:512). Opini audit menurut Al Daoud *et al.*, (2014) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan menurut Dewi dan Jusia (2013) opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan perusahaan penting dilakukan karena selain adanya beberapa bank yang terlambat melaporkan keuangannya, perbedaan hasil dari beberapa penelitian mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan juga menjadi alasan, sehingga perlu untuk diuji lebih lanjut.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi diungkapkan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang merupakan hubungan antara pemilik dan manajer pada hakikatnya sulit terbangun karena adanya benturan kepentingan. Teori keagenan (*Agency Theory*) membahas adanya hubungan agensi yakni antara agen (*agent*) dan prinsipal (*principal*), di mana agen bertindak atas kepentingan prinsipal dan atas tindakannya agen akan mendapatkan imbalan (Suwadjono, 2016:485). Dalam hubungan agensi rawan terjadi konflik kepentingan. Salah satu cara menguranginya adalah dengan melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga konflik antara manajer maupun investor dapat berkurang dan berkurang pula asimetri informasinya.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2011:186) mendefinisikan teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana

manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori sinyal menjelaskan perusahaan didorong untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan penjelasan mengenai informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak luar yang nantinya akan mengurangi ketidakpastian mengenai kinerja perusahaan yang akan datang.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi diartikan sebagai berita baik (*good news*) bagi perusahaan, juga perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Dewi dan Wirakusuma, 2014). Sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Dewi dan Jusia (2015) profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

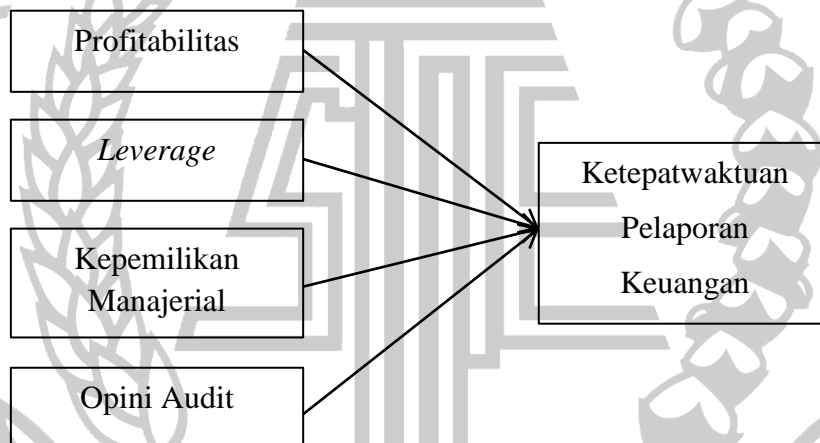
Perusahaan yang baik memiliki komposisi modal lebih besar dari hutang yang artinya tingginya *leverage* dapat mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan *bad news* bagi perusahaan dimata masyarakat (Sofyan, 2013:306). Sehingga penyampaian laporan keuangan cenderung ditunda karena *bad news* (Toding dan Wirakusuma, 2013). Hasil penelitian Kamalluarifin (2016) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Kebijakan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap metode apa yang diterapkan akan ditentukan oleh kepemilikan manajer. Manajer sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena hal ini dapat membantu perusahaan mempercepat penyampaian laporan keuangan (Toding dan Wirakusuma, 2013). Hasil penelitian Dwiyani, dkk (2017) dan Kadir (2011) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Menurut Whittered (1980) dalam Dewi dan Jusia (2015) menyatakan laporan keuangan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* cenderung menggunakan waktu yang lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya, juga menyatakan keterlambatan laporan keuangan berhubungan positif dengan opini audit yang diberikan oleh akuntan publik. Dengan kata lain, perusahaan dengan laporan audit *unqualified opinion* lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan karena hal tersebut dianggap *good news*. Hasil penelitian Al Daoud *et al.*, (2014) menyatakan opini audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1: profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
- H2: *leverage* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
- H3: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan
- H4: opini audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis dan sumber data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat di mana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

ketepatan waktu pelaporan keuangan pada bank.

Identifikasi Variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan opini audit.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi para pembuat keputusan pada saat dibutuhkan dalam mempengaruhi keputusan. Sesuai peraturan Bapepam Nomor X.K.2 yang menyatakan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (sembilan puluh hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu pelaporan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, 0 untuk tidak tepat waktu (laporan keuangan disampaikan lebih dari sembilan puluh hari) dan 1 untuk tepat waktu (laporan keuangan disampaikan kurang atau sama dengan sembilan puluh hari).

Profitabilitas

Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201).

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. *Leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sesuai

dengan penelitian Toding dan Wirakusuma (2013).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi di mana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer dan pemegang saham perusahaan (Sugiarto, 2011). Kepemilikan manajerial diukur dengan variabel *dummy*, 0 jika tidak ada saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris dan 1 jika ada saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris sesuai dengan penelitian Kadir (2011) dan Toding dan Wirakusuma (2013).

Opini Audit

Opini auditor tergantung pada atau didasarkan atas temuan-temuan auditnya yang menyatakan suatu pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Theodorus, 2014:512). Opini audit diukur dengan variabel *dummy*, 0 untuk selain wajar tanpa pengecualian dan 1 untuk wajar tanpa pengecualian sesuai dengan penelitian Dewi dan Jusia (2015) dan Al Daoud *et al.*, (2014).

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan bank yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Sampel penelitian dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015
- Bank yang melaporkan secara publik laporan keuangan dalam tahun fiskal per 31 Desember secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2013-2015 dan laporan keuangan yang disajikan telah diaudit
- Bank menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik atau memberi gambaran berdasarkan data yang dimiliki dan dalam pengolahan data berdasarkan tujuannya. Data yang terkait seperti variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. (Imam, 2016:19).

Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik bertujuan untuk memprediksi apakah variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independennya. Model persamaan analisis regresi logistik untuk mengukur pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan opini audit terhadap ketepatanwaktuan pelepasan keuangan adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

- p = ketepatanwaktuan laporan keuangan
 β_0 = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
 X_1 = profitabilitas
 X_2 = *leverage*
 X_3 = kepemilikan manajerial
 X_4 = opini audit

Uji Kelayakan Model

Log Likelihood Value

Log likelihood value merupakan kemungkinan suatu model yang digambarkan dalam bentuk data input yang telah dihipotesiskan (Imam, 2016:328). Kelayakan model *log likelihood value* dapat diuji dengan membandingkan nilai *log likelihood value* pertama dan kedua, dimana *log likelihood value* pertama hanya menggunakan konstanta, sedangkan *log likelihood value* kedua menggunakan konstanta dan variabel independen. Jika

hasil dari *log likelihood value* yang pertama lebih besar daripada *log likelihood value* yang kedua, maka hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah baik, sehingga penurunan *log likelihood value* menunjukkan bahwa model regresi semakin baik.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Selain menggunakan nilai log likelihood value, pengujian kelayakan model juga bisa menggunakan hosmer and lemeshow's goodness of fit test. Model regresi fit dikatakan baik sehingga dapat memprediksi nilai observasinya apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (> 0,05).

Nagelkerke R²

Nagelkerke R² digunakan dalam pengujian koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. *Nagelkerke R²* merupakan bentuk modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R-Square* dalam memastikan bahwa nilai variasinya terdiri dari 0 hingga 1 (Imam, 2016:329).

Tabel klasifikasi

Pada kolom tabel klasifikasi terdapat dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu tidak tepat waktu (0) dan tepat waktu (1). Sedangkan pada baris tabel klasifikasi juga terdapat dua nilai observasi variabel dependen yaitu tidak tepat waktu (0) dan tepat waktu (1). Apabila tingkat peramalan menunjukkan hasil yang sempurna (100%) berarti model juga dapat dikatakan sempurna.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *wald test*, yang dilihat dari nilai signifikansi. Apabila nilai signifikan menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikan menunjukkan hasil

lebih besar dari 0,05 berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, menghasilkan 37 bank dari 43 bank yang kemudian dikali dengan tahun penelitian selama 3 tahun. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 111 perusahaan.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ketepatanwaktuan	111	0	1	,70	,459
ROA	111	-,0763	,0519	,013050	,0187511
DER	111	,7281	18,2075	6,973874	2,8279257
KM	111	0	1	,59	,493
OA	111	0	1	,58	,496
Valid N (listwise)	111				

Sumber: data diolah

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata ketepatanwaktuan pelaporan keuangan secara keseluruhan pada periode 2013-2015 sebesar 0,70 dan standar deviasi sebesar 0,459. Nilai rata-rata ketepatanwaktuan pelaporan keuangan secara keseluruhan menunjukkan nilai yang lebih besar dari standar deviasinya yang berarti variasi data tergolong data homogen. Data homogen berarti data yang tergolong baik.

Profitabilitas

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata profitabilitas secara keseluruhan tahun 2013-2015 sebesar 0,013050 dengan standar deviasi sebesar 0,0187511. Nilai mean $0,013 = \frac{13}{1000}$ artinya setiap 1000 aset yang dimiliki oleh perusahaan mampu menanggung laba sebesar 13 rupiah. Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki variasi yang besar (heterogen), yaitu unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang tidak seragam satu sama lainnya. Tabel 1 juga

menunjukkan nilai terendah profitabilitas sebesar -0,0763 yang dimiliki oleh Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2013. Nilai tertinggi profitabilitas sebesar 0,0519 dimiliki oleh Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2013.

Leverage

Berdasarkan tabel 1 jumlah bank sebanyak 111 sampel bank dengan nilai minimum 0,7281 yang dimiliki oleh Bank Panin Syariah Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 18,2075 dimiliki oleh Bank Pundi Indonesia Tbk pada tahun 2015. Nilai *leverage* yang rendah berarti bank tersebut dapat mengatur hutang sehingga bank tetap aman saat dilikuidasi. Nilai rata-rata *leverage* yang disajikan oleh tabel 1 sebesar 6,973874 dengan standar deviasi sebesar 2,8279257. Nilai mean 6,973 artinya setiap 1 rupiah ekuitas harus mampu menanggung 6,9 rupiah utang yang dimiliki oleh bank. Nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan nilai yang lebih besar dari standar deviasinya yang berarti variasi data tergolong data

homogen. Data homogen berarti data yang tergolong baik.

Kepemilikan Manajerial

Pada tabel 1 nilai rata-rata keseluruhan kepemilikan manajerial pada periode 2013-2015 sebesar 0,59 dan standar deviasi 0,493. Nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan nilai yang lebih besar dari standar deviasinya yang berarti variasi data tergolong data homogen. Data homogen berarti data yang tergolong baik.

Opini Audit

Dapat dilihat pada tabel 1, nilai rata-rata keseluruhan opini audit tahun 2013-2015 sebesar 0,58 dengan standar deviasi sebesar 0,496. Nilai rata-rata secara keseluruhan menunjukkan nilai yang lebih besar dari standar deviasinya yang berarti variasi data tergolong data homogen. Data homogen berarti data yang tergolong baik.

Hasil Uji Kelayakan Model

Berdasarkan hasil uji kelayakan model dapat dilihat bahwa data variabel dalam penelitian ini telah lolos uji *log likelihood value*, uji *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*, serta uji *nagelkerke R²*.

Tabel 2
Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	53,380	17,513	9,291	1	0,002	15234733774 75996800000 00,000
	DER	0,044	0,088	0,246	1	0,620	1,045
	KM	-1,073	0,519	4,275	1	0,039	0,342
	OA	0,489	0,463	1,117	1	0,291	1,631
	Constant	0,305	0,840	0,132	1	0,716	1,357

Sumber: data diolah

Hasil Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan tabel 2 didapat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{TIME}}{1 - \text{TIME}} = 0,305 + 53,380\text{ROA} - 1,073\text{KM}$$

Pada persamaan diatas, dapat dilihat bahwa tanda positif pada persamaan menunjukkan arah yang sama antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan tanda negatif menunjukkan arah yang berlawanan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien (β) dan nilai signifikansi (Sig.) pada tabel diatas. Jika tingkat signifikan kurang dari 0,05 maka

kesimpulan yang didapat adalah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan pengujian hipotesis untuk hubungan dari masing-masing variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan opini audit.

Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar 53,380 dan menunjukkan pengaruh positif. Variabel profitabilitas juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hasil yang didapat tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap

ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Leverage

Variabel *leverage* memiliki koefisien regresi sebesar 0,044 dan menunjukkan pengaruh positif. Variabel *leverage* juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,620 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hasil yang didapat tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu *leverage* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial

Variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 1,073 dan menunjukkan pengaruh negatif. Variabel kepemilikan manajerial juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hasil yang didapat tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Opini Audit

Variabel opini audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,489 dan menunjukkan pengaruh positif. Variabel opini audit juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,291 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hasil yang didapat tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu opini audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Hasil uji wald test menggunakan analisis regresi logistik dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, sehingga hipotesis pertama dapat diterima (H1 diterima). Profitabilitas dikatakan berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dapat dilihat dari hasil profitabilitas yang turun, semakin turun pula ketepatanwaktuan dalam menyampaikan laporan keuangan. Penurunan profitabilitas selama tiga tahun berturut-turut yakni tahun 2013-2015 karena adanya perlambatan ekonomi yang menyebabkan turunnya jumlah uang beredar sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja profitabilitas industri perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dimana bank yang mendapatkan profitabilitas yang tinggi tidak menunda menyampaikan laporan keuangannya karena dianggap sebagai berita baik sesuai dengan definisi teori sinyal yakni suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Sebagai contoh Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) tahun 2013 memiliki nilai ROA sebesar 0,0519 dan tahun 2014 memiliki nilai ROA 0,0364. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka penyampaian laporan keuangan akan tepat waktu. Contoh lain pada Bank J Trust Indonesia Tbk (BCIC) dengan nilai ROA - 0,0763 tahun 2013 dan 0,0510 tahun 2014. Nilai ROA yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut rugi sehingga penyampaian laporan keuangannya terlambat.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kamalluarifin (2016) dan Toding dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan pernyataan Lidiyawati dan Wulandari (2015) dan Kadir (2011) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji wald test dapat disimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima (H2 ditolak). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan jika bank memiliki *leverage* yang rendah hal ini akan menjelaskan bahwa kondisi bank masih stabil karena dianggap memiliki hutang yang rendah, sehingga hal tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor akan kondisi perusahaan terkait dengan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa dengan *leverage* yang tinggi juga tidak mempengaruhi bank untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga *leverage* yang tinggi juga dapat memberikan sinyal positif.

Hal lain yang dapat menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yakni pergerakan rata-rata *leverage* selama tahun 2013-2015 mengalami peningkatan di tahun 2014 dan penurunan di tahun 2015. Peningkatan dan penurunan *leverage* tidak sejalan atau dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu, sebab ketepatan waktu selama tahun 2013-2015 cenderung mengalami penurunan. Seperti halnya dengan Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP) yang memiliki *leverage* sebesar 8,5 tahun 2013 dan turun menjadi 7,3 di tahun 2014, namun bank tersebut tetap melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Contoh lainnya pada Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS) yang memiliki *leverage* sebesar

11,5 tahun 2013 dan naik menjadi 13,2 pada tahun 2014. Hal ini membuktikan walaupun terjadi kenaikan *leverage*, bank tetap melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Kedua contoh bank tersebut membuktikan bahwa tinggi rendahnya angka *leverage* bank tidak menjamin bank tersebut menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Dwiyani, dkk (2017) dan Dewi dan Wirakusuma (2014) yang menjelaskan *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamalluarifin (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil uji wald test dapat disimpulkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima (H3 diterima). Tingginya bank yang memiliki prosentase kepemilikan manajerial, maka ketepatan waktu cenderung menurun pada tahun 2013-2015 karena antara kepemilikan manajerial dan ketepatan waktu tidak memiliki arah yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwiyani, dkk (2017) dan Kadir (2011) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan pernyataan Toding dan Wirakusuma (2013) dalam penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini mendukung teori karena dengan adanya saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris), dapat

meminimalisir konflik keagenan yang akan menimbulkan asimetri informasi yang membuat keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga laporan cenderung dilaporkan tepat waktu. Selain itu, perusahaan dengan kinerja yang baik tidak akan menunda penyampaian berita baik untuk publik.

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan, dipadatkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (H4 ditolak). Hal lain yang dapat menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan yaitu pergerakan opini audit selama tahun 2013-2015 mengalami peningkatan di tahun 2014 dan penurunan di tahun 2015. Peningkatan dan penurunan opini audit tidak sejalan atau dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatanwaktuan, sebab pada ketepatanwaktuan selama tahun 2013-2015 cenderung mengalami penurunan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal, karena jika bank mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian maka bank tersebut akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dianggap sebagai berita baik, tetapi walaupun ada bank yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, bank tersebut tetap menyampaikan laporan secara tepat waktu. Sebagai contoh Bank Ina Perdana Tbk (BINA) pada tahun 2013 mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian, tetapi pada tahun 2014 mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian, namun pada masing-masing tahun tersebut Bank Ina Perdana Tbk (BINA) tetap menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan pernyataan Al Daoud et al., (2014) yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, namun sejalan

dengan penelitian Dewi dan Jusia (2013) yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan opini audit terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 111 sampel bank selama periode 2013-2015. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences software* (SPSS) versi 21. Dari hasil regresi logistik dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Bank yang mempunyai profitabilitas yang tinggi dapat mempengaruhi untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Tinggi rendahnya *leverage* bank tidak mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
3. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
4. Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Hasil opini audit wajar tanpa pengecualian atau selain wajar tanpa pengecualian tidak mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan bagi peneliti yang akan datang yaitu terdapat beberapa bank yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sehingga data yang digunakan tidak cukup banyak.

Saran

Adanya keterbatasan pada penelitian ini maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya tidak menetapkan kriteria melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut
2. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian yang digunakan sehingga dapat diketahui perkembangan bank dalam melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu meningkat atau menurun.
3. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan menggunakan variabel lain seperti likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan reputasi auditor

DAFTAR RUJUKAN

- Abdelsalam, O. H., & Street, D. L. (2007). Corporate Governance and The Timeliness of Corporate Internet Reporting by UK Listed Companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16(2), 111-130.
- Abdul, Kadir. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 1-12.
- Agnes, A. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2(01), 1-10.
- Al Daoud, Khaldoon A., et al. (2014). The Timeliness of Financial Reporting Among Jordanian Companies: Do Company and Board Characteristics, and Audit Opinion Matter?. *Asian Social Science*, 10(13), 191-201.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, I., & Wirakusuma, M. G. (2014). Fenomena Ketepatan Waktu Informasi Keuangan dan Faktor yang Mempengaruhi di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(1), 171-186.
- Dewi, S. P., & Jusia, J. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 17(3), 368-384.
- Dwiyani, S. A., Badera, I., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(04), 1451-1480.
- Imam, Ghazali. 2016. *Aplikasi Analisis Mutivariete Dengan Program*

- IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kamalluarifin, W. F. S. W. (2015) The Influence of Corporate Governance and Firm Characteristics on The Timeliness of Corporate Internet Reporting by Top 95 Companies in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*. 35, 156-165.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- _____. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan ke 12. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lidiyawati, L., & Wulandari, R. (2015). The Effect of Ratio, Issuance of Stocks and Auditors' Quality toward the Timeliness of Financial Reporting on the Internet by Consumer Goods Sector Companies in Indonesia. *Binus Business Review*, 6(3), 439-448.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamduh, M. Hanafi dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sofyan, S. Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- _____. 2013. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto, M. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(1), 1-25.
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Toding, M. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 318-333.
- <http://digilib.mercubuana.ac.id>, diakses Juli 22, 2017
- <http://investasi.kontan.co.id/news/ini-dia-49-emiten-yang-kena-sanksi-bei>, diakses Mei 15, 2017
- http://www.ipotnews.com/Payah_52_Emiten_Telat_Laporan_Keuangan, diakses Mei 15, 2017
- <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk>, diakses Mei 28, 2017
- www.bi.go.id, diakses Mei 29, 2017
- www.idx.co.id, diakses Mei 15, 2017
- www.lps.go.id, diakses Agustus 23, 2017